

BAB I PENDAHULUAN

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah sebuah proses pengajaran dengan cara memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk praktik di tempat kerja secara nyata, baik di instansi swasta, BUMN, BUMD, ataupun instansi pemerintahan setempat. Dengan adanya Praktik Kerja Lapangan ini, mahasiswa bisa menerapkan ilmu yang didapat di bangku kuliah pada kerja dunia nyata yang sesuai dengan bidangnya serta dapat mengeksplor pengetahuan di industri.

Praktik Kerja Lapangan ini dilakukan di PT. Sri Rejeki Isman Tbk yang berlokasi di Jl. KH. Samanhudi 88 Jetis, Sukoharjo, Jawa Tengah.

Praktik Kerja Lapangan ini dilaksanakan selama 64 hari kerja di Departemen Garmen V sejak tanggal 3 Oktober 2016 s/d 17 Desember 2016. Sebagai bagian dari pertanggung jawaban atas Praktik Lapangan yang dilakukan, maka disusun sebuah tugas berupa Laporan Praktik Lapangan.

Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan di PT Sri Rejeki Isman Tbk adalah di departemen garmen, untuk pelaksanaannya dilakukan di Departemen Garmen V yang berfokus pada bagian produksi garmen.

Beberapa kendala yang dihadapi saat melakukan PKL diantaranya adalah sulitnya mendapatkan informasi yang *up to date* dari pihak perusahaan, hal ini antara lain disebabkan oleh adanya beberapa perubahan keadaan pabrik seperti perubahan struktur organisasi, perubahan beberapa divisi serta pembangunan baru yang menyebabkan data belum diperbaharui.

Laporan ini terdiri dari lima bab, yaitu BAB I berisi tentang pendahuluan, BAB II yang membahas tentang bagian umum dari perusahaan, BAB III membahas tentang bagian produksi, BAB IV berisi diskusi yang membahas tentang rendahnya produktivitas di garmen v dan BAB V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Diskusi dalam laporan ini membahas tentang produksi yang terdapat pada Departemen Garmen V. Permasalahan yang terjadi adalah seringnya produksi mengalami telat *shipment*, yaitu tidak dapat mencapai target yang telah ditentukan. Pelanggaran prosedur kerja saat melakukan pekerjaan

menyebabkan para tenaga kerja tidak maksimal dalam menghasilkan produk, padahal dengan tanpa hal tersebut dilakukan, tenaga kerja dapat fokus terhadap pekerjaan yang dilakukan sehingga waktu yang diperlukan lebih efisien dan produktivitas dapat meningkat serta mampu mencapai target produksi.

